

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG PADA USAHA SIMPAN PINJAM

Veronika, Parijo, Bambang Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP UNTAN, Pontianak

Email : Veronikavero@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tentang Prosedur pinjaman pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak. Perhitungan bunga angsuran pinjaman pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak. Apakah Akuntansi Piutang simpan pinjam sudah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi. Adapun jenis data yang digunakan menjadi dua yaitu sebagai berikut: 1.Data primer. Dan 2. Data sekunder. Analisis data, yaitu melakukan pengolahan terhadap data yang telah diperoleh dan menghubungkan teori-teori yang telah sesuai guna mendapat suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal pemberian pinjaman kepada anggota diakui pada saat uang diserahkan kepada peminjam, sedangkan untuk piutang yang timbul dari kegiatan/transaksi penjualan barang secara kredit diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Namun untuk pencatatan piutang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan karena dalam hal pencatatan piutang simpan pinjam pihak koperasi tidak memisahkan pencatatan pendapatan bunga dengan angsuran piutang.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi Piutang

Abstract: The purpose of this research is to know about the loan procedure on Civil Servants Cooperative (KPN) Tanjongpura University Pontianak. Calculation of interest on the loan installments Servants Cooperative (KPN) Tanjongpura University Pontianak. Are Accounting savings and loan receivables is in conformity with the provisions of Accounting Standards. The type of data used into two is as follows: primary 1.Data. And 2. Secondary data. Analysis of the data, which do the processing of the data have been obtained and linking theories that are compliant in order to get a conclusion. Based on the research results, in terms of granting loans to members are recognized at the time the money handed over to the borrower, while receivables arising from the activities / transactions on credit sale of goods is recognized when goods are delivered to the buyer. However, for the recording of accounts in accordance with Financial Accounting Standard for recording receivables in terms of savings and loan cooperative does not separate recording of interest income in installments receivable.

Keyword : Receivable Accounting Treatment

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi berbadan hukum yang bergerak dibidang perekonomian. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan merupakan bagian dari usaha nasional secara keseluruhan dan mendapatkan perhatian dari pemerintah. Koperasi bertujuan untuk memajukan

kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Kegiatan koperasi berorientasi pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usahanya dan kesejahteraan anggotanya. Untuk melakukan kegiatannya koperasi memerlukan modal. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri (simpanan pokok dan simpanan wajib), modal cadangan, dan modal sumbangan (hibah), serta modal penyertaan.

Kegiatan simpan pinjam koperasi dapat meningkatkan permodalan pada koperasi itu sendiri. Kegiatan simpan pinjam adalah kegiatan untuk menghimpun dan menyatukan dana dari anggota yang bersangkutan. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak adalah salah satu koperasi yang berbadan hukum di lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak, menyelenggarakan usaha simpan pinjam serta usaha lainnya yaitu pertokoan. Pada kegiatan usaha simpan pinjam diperuntukan bagi anggota Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak. Usaha simpan pinjam merupakan unit usaha yang memiliki tingkat intensitas yang tinggi, dan dalam pemberian pinjaman perlu adanya suatu peraturan yang tepat terhadap perlakuan akuntansi simpan pinjam. Dengan adanya perlakuan akuntansi simpan pinjam tersebut dapat membantu ketua koperasi mengambil suatu keputusan tentang kelayakan pemberian pinjaman kepada anggotanya.

Mengingat Piutang pinjaman merupakan modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba, maka kehadiran piutang pinjaman dapat menimbulkan suatu resiko kerugian yang cukup besar untuk koperasi. Dalam hal ini tentunya diperlukan pengelolaan piutang dari prosedur, pencatatan piutang dan penyajian piutang dalam laporan keuangan pada Koperasi.

Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya perlakuan akuntansi piutang simpan pinjam, penulis tertarik untuk membahas dan menyusunnya kedalam sebuah penelitian lanjut “Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Pada Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak ”. Adapun permasalahan yang timbul berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka yang menjadi permasalahan utamanya adalah “Bagaimana Perlakuan Akuntansi Piutang Pada Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak?.

Mengingat masalah yang dikemukakan masih bersifat umum, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran. Adapun sub-sub masalahnya adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana prosedur pinjaman pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak? 2. Bagaimana perhitungan bunga angsuran pinjaman pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak? 3. Apakah Akuntansi Piutang simpan pinjam sudah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi?.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini berdasarkan masalah sub-sub masalah adalah sebagai berikut untuk mengetahui: 1) Prosedur pinjaman pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak.

2) Perhitungan bunga angsuran pinjaman pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak. 3) Apakah Akuntansi Piutang simpan pinjam sudah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkometen sebagai berikut: Bagi Koperasi: Sebagai pengambilan keputusan dalam perlakuan akuntansi piutang pada usaha simpan pinjam koperasi, sehingga informasi atau laporan yang dihasilkan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Bagi Penulis: Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam perlakuan akuntansi piutang. Bagi Universitas: Sebagai tambahan perbendaharaan perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa/i yang akan menyusun Tugas Akhir.

Untuk memperjelas batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini perlu ditetapkan variabel penelitian dan definisi operasional dengan penjelasan sebagai berikut: Variabel Penelitian: Menurut Sugiyono (2013:60), “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161), menyatakan “Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Perlakuan Akuntansi Piutang, dengan aspek-aspek sebagai berikut: Dengan Indikator sebagai berikut: 1. Laporan Perhitungan Hasil Usaha, 2. Neraca 3. Laporan arus kas. Definisi Operasional: Untuk menyatukan persepsi dan menghiadari penafsiran yang berbeda terhadap penggunaan istilah definisi penelitian ini, maka peneliti perlu mempertegas istilah tersebut ke dalam definisi operasional sebagai berikut: a) Perlakuan Akuntansi Piutang: Menurut Hartanto (2002:3) Akuntansi keuangan merupakan suatu proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan dari perusahaan secara integral, untuk digunakan baik oleh pihak – pihak ekstren maupun intern perusahaan. Definisi piutang menurut Al Haryono Jusup (2005:52) adalah “Hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Pada umumnya transaksi piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit.” Jadi perlakuan akuntansi piutang yang dalam penelitian ini dilihat dari laporan perhitungan hasil usaha, neraca dan laporan arus kas di KPN Untan Pontianak. b) Usaha Simpan Pinjam: Yaitu adalah simpanan atau tabungan anggota KPN Untan Pontianak. Simpanan terdiri dari 3 macam yaitu Simpanan Pokok (SP), Simpanan Wajib (SW) dan Simpanan Sukarela (SS). Secara khusus yang dapat ditingkatkan adalah simpanan sukarela, karenan simpanan Pokok dan Simpanan Wajib besarnya tetap. c) Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak: Koperasi secara umum diartikan sebagai suatu bentuk usaha bersama khususnya dalam bidang ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang berkerja sama secara sukarela dan berdasarkan atas azas keluarga: Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beraggotakan orang-seorang

atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas keluarga. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak adalah Koperasi yang beranggotakan Dosen dan karyawan yang berkerja di Universitas Tanjungpura Pontianak serta berdomisili di kota Pontianak.

METODE

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, terutama dalam penelitian ini adalah dalam bidang pendidikan. Menurut Sugiyono (2013:6) : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan , suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Menurut Hadari Nawawi (2012:65), Metode-metode penelitian yang lazim dipergunakan adalah: a) Metode filosofis b) Metode deskriptif c) Metode historis d) Metode eksperimen.

Dengan melihat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), “metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang Perlakuan Akuntansi Piutang Pada Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak. Bentuk Penelitian: Menurut Hadari Nawawi (2012: 64), dalam metode deskriptif ada tiga bentuk penelitian, yaitu : a) Survey (*Survey Studies*) b) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*) c) Studi Perkembangan (*Developmental Studies*). Adapun bentuk penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah survey (*Survey Studies*), yang bertujuan untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Piutang Pada Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Tanjungpura Pontianak.

Teknik dan Alat Pengumpul Data: a. Teknik Pengumpul Data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut : 1) Teknik komunikasi langsung 2) Teknik Studi Dokumenter. b. Alat Pengumpul Data Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah : Pedoman Wawancara 2. Buku catatan digunakan untuk mencatat data-data yang berkenaan dengan penelitian ini yang ada dalam arsip, buku-buku atau dokumen. Rencana Pengolahan Data: Agar mempermudah peneliti menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, maka langkah-langkah yang dilakuakn peneliti antara lain: 1) Mengumpulkan data melalui wawancara, dan catatan-catatan/dokumen. 2) Mengeolah dan menganalisis data serta menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan Keuangan Koperasi KPN Untan Pontianak: Dalam SAK ETAP, laporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Sedangkan dalam laporan keuangan Koperasi KPN Untan Pontianak, yang disajikan yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Berikut laporan keuangan yang disajikan Koperasi KPN Untan Pontianak:

Tabel 1
Koperasi KPN Untan Pontianak
Laporan Neraca
Per 31 desember 2014

No. Urut	U R A I A N	Tahun 2014 (Rp.)	Tahun 2013 (Rp.)	No. Urut	U R A I A N	Tahun 2014 (Rp.)	Tahun 2013 (Rp.)
I	AKTIVA LANCAR			IV	KEWAJIBAN LANCAR		
1	Kas umum	8,050,058	4,637,595	17	Jasa anggota	498,942,299	463,159,746
2	Bank	2,799,747	2,799,747	18	Dana pengurus	126,995,277	108,627,220
3	Pinjaman diberikan	5,309,248,518	6,597,311,258	19	Dana karyawan	62,319,783	53,135,755
4	Piutang pertokoan	500,960,175	545,810,935	20	Dana pendidikan	77,636,548	68,452,520
5	Piutang Unit FC	27,872,405	27,616,805	21	Dana sosial	70,544,363	62,785,335
6	Piutang khusus	20,005,708	20,988,368	22	Simpanan sukarela	183,000	190,000
7	Persediaan barang toko	13,945,387	20,926,749	23	Hutang usaha	0	0
	JUMLAH	5,882,881,998	7,220,091,457	24	Hutang bank	2,847,901,051	4,532,067,528
					JUMLAH	3,684,522,321	5,288,418,104
III	INVESTASI JANGKA PANJANG						
9	Simpanan pokok	30,000	30,000	V	MODAL SENDIRI		
10	Simpanan wajib	2,926,500	2,926,500	25	Simpanan pokok	8,110,000	8,060,000
11	Simpanan sukarela	202,040	202,040	26	Simpanan wajib	1,528,639,600	1,328,490,100
	JUMLAH	3,158,540	3,158,540	27	Donasi	530,000	530,000
				28	Cadangan	492,051,488	436,947,318
III	AKTIVA TETAP			29	S H U	189,269,429	183,680,565
12	Gedung	20,480,150	20,480,150		JUMLAH	2,218,600,517	1,957,707,983
13	Peralatan kantor	5,305,500	5,305,500				
14	Perlengkapan	2,950,045	2,950,045				
15	Mesi foto copy	41,434,000	41,434,000				
16	Akumulasi penyusutan	53,087,395	47,293,605				
	JUMLAH	17,082,300	22,876,090				
		5,903,122,838	7,246,126,087			5,903,122,838	7,246,126,087

Tabel 2
Koperasi KPN Untan Pontianak
Laporan Arus Kas / Bank
Per 31 Desember 2014

NO	URAIAN	TAHUN 2014	TAHUN 2013	—
I	ARUS KAS AKTIFITAS OPERSAI			
1	SHU tahun berjalan	189,269,429	183,680,565	
	Penyesuaian dasar kas			
2	Penyusutan aktiva tetap	53,087,395	47,293,605	
	SHU sbi perubahan modal kerja	242,356,824	230,974,170	
	Perubahan-perubahan			
3	Perubahan piutang	2,500,462,944	298,772,915	
4	Perubahan persediaan barang	6,981,362	6,261,907	
5	Perubahan hutang usaha	0	20,000,000	
6	Perubahan dana-dana	44,495,141	115,378,061	
7	Perubahan jasa anggota	35,782,553	30,442,836	
8	Perubahan simpanan sukarela	7,000	12,000	
9	Perubahan piutang FC	255,600	137,000	
10	Perubahan hutang bank	(1,684,166,477)	-	
		903,818,123	151,015,417	
	Arus kas dari aktifitas operasi	1,146,174,947	381,989,587	
II	ARUS KAS AKTIFITAS INVESTASI			
1	Perubahan penyertaan	0	0	
2	Perubahan aktifa tetap	5,793,790	-5,503,575	
3	Perubahan Investasi SP	(1,288,062,740)	-	
		501,982,191	-	
	Arus kas dari aktifitas investasi	(1,282,268,950)	507,485,766	
III	ARUS KAS AKTIFITAS PENDANAAN			
1	Perubahan simpanan pokok	50,000	1,420,000	
2	Perubahan simpanan wajib	200,149,500	114,602,452	
3	Perubahan cadangan	(55,104,170)	106,181,071	
4	Perubahan donasi	0	0	
5	Alokasi SHU tahun lalu	(5,588,864)	-	
6	Perubahan simpanan bank	0	0	
		139,506,466	51,947,186	
	Kenaikan / penurunan kas dan bank	3,412,463	1,170,485	
	Kas dan bank awal	7,437,342	6,266,857	
	Jumlah kas dan bank akhir periode	10,849,805	7,437,342	

Sumber data: Koperasi KPN Untan Pontianak Laporan Arus Kas / Bank

Pembahasan

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Jika SAK ETAP mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya secara spesifik, maka entitas harus menerapkannya sesuai dengan SAK ETAP. Namun, jika dampak yang ditimbulkan tidak material maka entitas diperbolehkan untuk tidak mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP.

Jika terdapat transaksi, peristiwa yang tidak diatur spesifik dalam SAK ETAP, maka manajemen dapat menggunakan *judgement*-nya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi agar menghasilkan informasi yang relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi dan andal yaitu dalam laporan keuangan yang: a) Menyajikan laporan keuangan dengan jujur terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas. b) Netral yaitu bebas dari bias. c) Mencerminkan kehati-hatian. d) Bersifat lengkap dalam semua hal yang material. Entitas harus menetapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP. Kebijakan akuntansi yang diterapkan harus konsisten. Perubahan kebijakan akuntansi dapat dilakukan jika diminta oleh SAK ETAP dan atau menghasilkan informasi yang andal dan lebih relevan. Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan sesuai persyaratan SAK ETAP dan atau secara retrospektif. Perubahan retrospektif adalah suatu penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan.

Kebijakan akuntansi yang terdapat dalam Koperasi KPN Untan Pontianak yaitu: a) Pengakuan: Dalam laporan keuangan neraca yang telah dibuat Koperasi KPN Untan Pontianak menggunakan dasar akrual basis yaitu mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan. Akuntansi berbasis akrual mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, dan juga mencatat jumlah hutang dan piutang perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi dengan dasar akrual basis memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan perusahaan daripada akuntansi berbasis kas dan juga penggunaan basis akrual lebih kompleks daripada basis kas. Akrual basis juga mendukung penggunaan anggaran sebagai teknik pengendalian. Pada basis kas, pembayaran hanya dicatat jika telah dibayarkan, sementara pembayaran kewajiban dapat dilakukan dengan jarak waktu tertentu setelah timbulnya kewajiban itu sendiri.

b) Pengukuran Kas diukur dari saldo tunai yang dimiliki koperasi per 31 Desember. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan tanpa memperhitungkan nilai residu, karena SAK ETAP tidak mengatur tentang adanya nilai residu. Penyajian: Aset tetap Koperasi KPN Untan Pontianak melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan pencatatan Koperasi KPN Untan Pontianak dilakukan penyesuaian, menunjukkan bahwa telah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis. Laporan keuangan tersebut disajikan secara relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai dan andal. Penggunaan biaya historis dipilih karena: 1) Biaya dapat

ditelusuri atau diverifikasi kembali dan merupakan harga transaksi yang sudah direalisasi. 2) Biaya timbul dari transaksi yang wajar, yang disepakati bersama oleh pembeli dan penjual dalam suatu perekonomian bebas, yang merupakan nilai minimum aset bagi pembeli. 3) Nilai minimum merupakan biaya yang mencerminkan nilai aktual aset bagi koperasi pada saat diperoleh.

Penyajian Laporan Keuangan Koperasi KPN Untan Pontianak: A. Neraca Dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik SAK ETAP.

Dalam neraca Koperasi KPN Untan Pontianak tidak terdapat pos properti investasi, aset tidak berwujud, aset dan kewajiban pajak, dan kewajiban diestimasi. Tidak adanya pos properti investasi, dikarenakan Koperasi KPN Untan Pontianak tidak melakukan sewa gedung untuk unit-unit yang ada pada koperasi, melainkan hanya menjalankan usahanya di yang telah disediakan Universitas Tanjungpura Pontianak, dan tidak memiliki aset tidak berwujud. Pos aset dan kewajiban pajak tidak juga tersaji pada neraca yang menunjukkan bahwa KPN Untan Pontianak belum melakukan pembayaran pajak. Kewajiban diestimasi adalah kewajiban yang waktu dan jumlahnya belum pasti sehingga memerlukan estimasi dan koperasi KPN Untan Pontianak tidak memiliki kewajiban diestimasi tersebut. Penyajian neraca terdiri dari beberapa klasifikasi, yaitu: 1. Klasifikasi aset lancar dan aset tetap. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar apabila: a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas; b) Dimiliki untuk diperdagangkan; c) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Neraca koperasi KPN Untan Pontianak dalam penyajian pos aset lancar, tidak sesuai dengan klasifikasi SAK ETAP karena ada akun piutang khusus yang tersaji pada pos aset lancar dan seharusnya akun tersebut disajikan pada pos aktiva lain-lain dan untuk menghapus akun piutang khusus tersebut harus dibentuk akun cadangan penyisihan piutang tak tertagih yang seharusnya akun tersebut disajikan untuk menghapus piutang tak tertagih. Sedangkan adanya penyajian nilai gedung dalam aset lainnya sebagai aset tetap tidak sesuai dengan SAK ETAP karena gedung yang disajikan dalam neraca tersebut bukan hak milik koperasi.

Klasifikasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek apabila: a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas; b) Dimiliki untuk diperdagangkan; c) . Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya

12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Koperasi KPN Untan Pontianak telah menyajikan pos kewajiban lancar sesuai dengan klasifikasi kewajiban lancar yang diatur dalam SAK ETAP dimana kewajiban lancar tersebut akan diselesaikan dalam jangka waktu paling lambat 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Laporan Laba Rugi: Dalam SAK ETAP paragraf 5.3, laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: (1) Pendapatan, (2) Beban keuangan, (3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, (4) Beban pajak, dan (5) Laba atau rugi neto. Dalam penyajian laporan laba rugi Koperasi KPN Untan Pontianak tidak terdapat akun atau pos bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan juga beban pajak, yang dapat dilihat pada penyajian laporan laba rugi. Penyajian pos atau judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi, telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan dan juga entitas tidak menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, dalam laporan laba rugi.

Akun beban pajak juga tidak terdapat dalam laporan laba rugi yang menunjukkan bahwa Koperasi KPN Untan Pontianak belum memenuhi kewajiban membayar pajak sebagaimana yang telah diwajibkan dalam SAK ETAP. SAK ETAP juga mewajibkan format laporan keuangan laba rugi entitas dengan menggunakan analisa sifat beban dan analisa fungsi beban. Di dalam kedua metode analisa tersebut, tidak diperkenankan untuk membandingkan pendapatan dengan piutang usaha dan selisih persediaan akhir bulan lalu dengan bulan berjalan. Dalam penyajian laporan laba rugi, KPN Untan Pontianak menggunakan analisa sifat beban. Analisa sifat beban dipilih karena tidak memerlukan pengungkapan tambahan seperti pada analisa fungsi beban yang dapat dilihat pada laporan laba ruginya.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, dan Koperasi KPN Untan Pontianak telah menyajikan sesuai dengan pengklasifikasian tersebut. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat Berdasarkan analisis dan pembahasan pada Bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pihak manajemen/pengurus koperasi dalam menyajikan laporan keuangannya tidak mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 Akuntansi Perkoperasian karena hanya menyajikan Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha (PHU), yang seharusnya terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha (PHU), laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. 2. Dalam penyajian neraca koperasi masih terdapat kekeliruan dalam penulisan nama akun pada penulisan juga tidak sesuai dengan tata urutan dalam standar akuntansi keuangan. 3. Pada penyajian perhitungan hasil usaha juga terdapat kesalahan penafsiran nama akun, ada beberapa akun yang seharusnya ikut mengurangi pendapatan dalam perhitungan hasil usaha akan tetapi tidak dicatat koperasi dalam beban perkoperasian dan dalam perhitungan hasil usaha juga tidak ada pemisahan pendapatan anggota dan non anggota serta beban usaha dan beban perkoperasian.

Saran

Untuk pihak manajemen koperasi sebaiknya dalam melakukan proses penyajian laporan keuangan harus mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasian (PSAK No. 27) Akuntansi Perkoperasian karena dengan adanya laporan keuangan yang lengkap dan memadai maka dapat digunakan sebagai alat analisa dalam menyusun proses perencanaan dan pengambilan keputusan pada periode berikutnya. 2. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, koperasi merupakan sokoguru dan tulang punggung perekonomian maka sudah seharusnya koperasi di kelola dengan baik, yaitu dengan mengacu pada aturan-aturan yang ada yang sesuai dengan ketentuan pemerintah dan perundang-undangan termasuk dalam kewajiban sebagai obyek pajak. 3. Dengan perkembangan koperasi selama ini sangat disayangkan sekali apabila koperasi KPN Untan Pontianak tidak didukung dengan penyusunan laporan keuangan yang baik maka dari itu bagi pihak manajemen koperasi sebaiknya lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan pada kegiatan administrasi koperasi (pembukuan).

DAFTAR RUJUKAN

- FKIP Untan. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Lexy J. Moleong. (2013). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadili Samsudin. (2005). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2012). **Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tim Penyusun, pusat pembinaan dan Pengembangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia.

Undang-Undang No. 33 Tahun 1945 Tentang Perekonomian Indonesia